

Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Kejadian Amenore

Effect of Injectable Contraceptives on the Incidence of Amenorrhea

Nur Fajri Idharuddin¹, Cahyaningrum²,

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, nurfaidha9819@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, cahya.ningrum@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-02-16

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Penggunaan
Kontrasepsi Suntik,
Kejadian Amenore

Abstract

KB or family planning is a program from the government to reduce the birth rate and control excessive population growth. Injectable contraception is a type of contraception that has a hormonal effect, the type of injectable contraception consists of injectable contraceptives for 1 month and injectable contraceptives for 3 months. Problems that may arise from this injectable contraceptive are amenorrhea (unable to menstruate), bleeding / spotting, fever and weight. The research method is an analytic study with a cross-sectional design, namely an epidemiological study that studies prevalence, distribution and relationships. This study aims to determine whether there is a relationship between the use of injectable contraceptives and the incidence of amenorrhea in PMB Endah Wulansari Congkrang Muntilan with a total of 43 respondents. The results of the relationship between the use of injectable contraceptives and the incidence of amenorrhea using the chi square test obtained a significance value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), so H_a was accepted and H_o was rejected. The use of injectable contraception can cause amenorrhea, the most percentage of amenorrhea occurs in the 3-month type of injectable contraception. For PMB or midwives, intensive counseling and outreach are given to acceptors of new injectable contraception, so that an understanding is obtained regarding the risk of occurrence after reinjection of contraception.

Abstrak

KB atau keluarga berencana merupakan suatu program dari pemerintah untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk yang berlebih. Kontrasepsi suntik adalah jenis kontrasepsi yang memiliki kandungan hormonal, jenis kontrasepsi suntik terdiri dari kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan. Masalah yang mungkin muncul dari kontrasepsi suntik ini adalah amenore (tidak dapat haid), perdarahan /perdarahan bercak (spotting), meningkatnya berat badan. Metode penelitian menggunakan penelitian analitik dengan desain cross sectional yaitu studi epidemiologi yang mempelajari tentang prevalensi,

distribusi maupun hubungan dengan satu kali pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian amenore di PMB Endah Wulansari Congkrang Muntilan . Responden penelitian ini adalah 43 akseptor kontrasepsi suntik. Hasil penelitian hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian amenore diproses dengan menggunakan uji chi square dan didapat nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulannya bahwa terdapat hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian amenore sekunder, yang artinya bahwa penggunaan KB suntik dapat mengakibatkan kejadian amenore dengan persentase amenore terbanyak terjadi pada jenis kontrasepsi suntik 3 bulan. Bagi PMB atau bidan hendaknya diadakan konseling dan penyuluhan yang intensif terhadap akseptor kontrasepsi suntik baru, sehingga diperoleh pemahaman terkait dengan risiko terjadinya kejadian amenore setelah penyuntikan ulang kontrasepsi.

Pendahuluan

Salah satu program keluarga berencana adalah melakukan penjangkauan kelahiran dimana metode ini dibantu dengan menggunakan alat kontrasepsi yang telah disediakan di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan masing individu tersebut. Metode-metode alat kontrasepsi yang disediakan yaitu; IUD (*intrauterine device*), Kondom, Kontrasepsi hormonal (Pil), Implan, KB Suntik, Tubektomi, Patch, Cincin Vagina, Diafragma, Spons. Adapun metode kontrasepsi alami yaitu; seperti mengetahui masa subur dan metode laktasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang memaparkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2020 sebanyak 202.870. peserta KB aktif akseptor kontraspsi IUD sebanyak 26.878 (13,2%), MOW/MOP sebanyak 8.604 (4,2%), kondom sebanyak 6.251 (3,1%), implan sebanyak 18.076 (8,9%), kontrasepsi suntik sebanyak 77.816 (38,3%), KB pil sebanyak 14.348 (7,1%).

Berdasarkan data yang diambil di PMB endah wulansari didapati hasil jumlah peserta KB aktif keseluruhan sejumlah 110. Akseptor kontrasepsi suntik sejumlah 71 (64%), IUD 7 (6%), Implant 11 (10%), Kondom 8 (7%), dan pil 13 (12%). Jumlah penggunaan akseptor kontrasepsi suntik ini merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan akseptor di PMB Endah wulansari

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah alat kontrasepsi yang dilakukan setiap 84 harisekali pada akseptor kontrasepsi dan terus berulangulang. Kontrasepsi suntik 3 bulan ini mengandunghormon progestin dan medroxyprogesterone, sedangkan Kontrasepsi suntik 1 bulan adalah alat kontrasepsi yang dilakukan setiap 28 hari sekali pada akseptor kontrasepsi. Cara kerja kontrasepsi suntik ini adalah menekan terjadinya ovulasi sehingga indung telur tidak akan melepaskan telur kemudian lendir serviks akan mengalami penebalan dan akan menyulitkansperma masuk kedalam saluran vagina.Masalah yang mungkin muncul dari kontrasepsi suntik ini adalah amenore (tidak dapathaid), perdaraha, perdarahan bercak (spotting), meningkatnya berat badan.

Efek samping dari penggunaan KB suntik yang terjadi karena kandungan dari kontrasepsi suntik berupa hormon progestin dan medroxyprogesterone yang dapat mengacaukan hormon danmengakibatkan efek amenore, spotting, dan lain-lain(Wahida & Utami, 2018). Amenore merupakan keadaan dimana wanita tidak mengalami menstruasi lebih dari 6 bulan pada wanita sebelumnya mengalami menstruasi normal atau tidak.

Amenore sekunder terjadi pada 0,7%-3% wanita. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur, ketidakakuratan menstruasi sebelumnya, beban emosi yang luar biasa atau beban fisik yang nyata, dan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan wawancara pada 30 akseptor kontrasepsi suntik di PMB Endah Wulansari telah didapati keluhan bahwa 24 (80%) akseptor mengalami amenore dan 6 (20%) akseptor memiliki keluhan lainnya. Hal ini yang kerap terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik di PMB Endah Wulansari sehinggajadinyakasus amenore yaitu tidak terjadinya menstruasi selama bertahun-tahunsemenjak dilakukan penyuntikan KB suntik. PenelitianWahida & Utami, (2018)berjudul “Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Amenore Di Tempat Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Larumbu Kabupaten ConawaySelatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi observasional dan teknik purposive sampling. Dari penelitian ini diamati adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan prevalensi amenore. Amenore adalah keadaan dimana seorang wanita tidak lagi menikmati menstruasi atau tidak lagi menikmati menstruasi selama tiga bulanberturut-turut sehingga menimbulkan ketegangan dan nyeri pada wanita.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode penelitian analitik dengan desain cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan guna memahami atau mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian amenore, jika ada keterkaitannya. atau kurang. Metode penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu studi epidemiologi yang mengkaji prevalensi, distribusi, dan hubungan antara penyakit atau paparan secara bersamaan, dan menggunakan antar hubungan dari beberapa faktor agar dapat mengetahui ada tidaknya hubungan diantaranya. Ketika mengukur variabel independen (faktor risiko) dan variabel prediktif (efek), studi ini mungkin tidak dilakukan beberapa kali atau secara bersamaan atau berbeda.

Populasi target dalam penelitian ini adalah populasi yang telah dipilih secara konsisten sebagai populasi target atau penentuan populasi akhir dalam hasil penelitian (Sudigdo, 2014). Populasi dalam penelitian ini hanya menerima KB suntik yang datang ke PMB Endah Wulansari Congkrang Muntilan. Jumlah akseptor KB suntik di PMB Endah Wulansari Congkrang Muntilan pada Juli-Desember 2021 sebanyak 71 akseptor.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang sudah ditentukan karakteristiknya. Untuk memastikan bahwa karakteristik sampel tidak berbeda dengan populasi, maka perlu diketahui kriteria inklusi dan eksklusi sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua akseptor KB suntik yang datang atau yang melakukan penyuntikan di PMB Endah Wulansari Congkrang Muntilan serta akseptor yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Sumber data menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yaitu data yang diperoleh dariPMB Endah Wulansari, atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti sendiri dari subjekpenelitian yang meliputi data pengguna KB suntik yang datang pada tahun 2021 di PMB Endah Wulansari. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku register bidan pasien KBdi PMB Endah Wulansari Congkrang yang berisi data umum responden meliputi identitas akseptor, usia akseptor, jenis kontrasepsi suntik yang digunakan dan kejadian amenore menggunakan buku register KB di PMB Endah Wulansari Congkrang.

Alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan master tabel yang berisikan mengenai identitas akseptor, usia akseptor, jenis penggunaan kontrasepsi suntik dan mengenai kejadian amenore. Data berupa data skunder yang berasal dari buku register KB PMB Endah Wulansari yang bertujuan untuk mengetahui jenis penggunaan KB dan kejadian amenore diPMB Endah Wulansari. Tata cara pengolahan data ini melalui analisis

data atau kegiatan pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan program komputer (computer system) antara lain editing, coding, entry data, tabulasi, prosesing.

Analisis data menggunakan data analisis univariat dan analisis bivariante. Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik antar variable yang akan diteliti. Analisis bivariante adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariable penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui sebuah hubungan dapat menggunakan rumus uji chi square, ini untuk melihat atau mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan KB Suntik dengan kejadian amenore pada penelitian(Notoatmodjo, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Dari data yang telah dianalisis diperoleh data yang menampakan kriteria responden yang telah didapat yaitu usia responden.

Tabel 4.1 Kriteria usia responden.

Usia	Jumlah
20-25	5
26-30	25
31-35	13

Dari daftar tabel usia responden yang telah dipaparkan di atas didapat hasil bahwa jumlah paling banyak usia responden adalah berusia 26-30 tahun. Berdasarkan penelitian yg telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2021 di PMB Endah Wulansari Congkrang Muntilan. Data penelitian diambil dari buku register KB diambil dan sebanyak 43 akseptor yang memasuki kriteria sebagai responden yang kemudian dipilih untuk diolah dan dianalisis dalam penelitian ini. Seluruh akseptor KB suntik yang memasuki kriteria dimasukan sebagai data penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variable yang akan diteliti.

Analisis univariat

Data skunder diambil dari buku register yang berisi jenis metode KB yang digunakan oleh akseptor dan kejadian dismenore. Berikut hasil pengolahan data.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan KB suntik

	Frekuensi	Presentasi
Suntik 1 bulan	14	32,
Suntik 3 bulan	29	67,4
Total	43	100,0

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa metode kontrasepsi KB suntik adalah KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. Persentase jumlah pengguna KB suntik 3 bulan sejumlah 29 akseptor dengan persentase 67,4% dan jumlah pengguna KB suntik 1 bulan sejumlah 14 akseptor dengan persentase 32,6%. Dari data tersebut diketahui jumlah penggunaan KB suntik 3 bulan lebih banyak dari KB suntik 1 bulan. Suntik 3 bulan lebih diminati akseptor daripada suntik 1 bulan, hasil ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2020) tentang gambaran penggunaan pengguna KB suntik di bidan ST. Nilawati dengan Hasil penelitian didapatkan 564 pengguna alat kontrasepsi pada akseptor KB suntik 3 bulan (Depo Progestin) terdapat 263 (46,7%), selain depo progestin sebanyak 301 (53,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Amenore

	Frekuensi	Presentasi
Amenore	25	58,1

Tidak Amenore	18	41,9
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil kejadian amenore di PMB Endah Wulansari dengan hasil data kejadian amenore sejumlah 25 akseptor dan 18 akseptor yang tidak mengalami kejadian amenore. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah akseptor yang mengalami kejadian amenore lebih banyak dari pada yang tidak mengalami kejadian amenore. Presentasi kejadian yang mengalami amenore sebesar 58,1% sedangkan kejadian yang tidak mengalami amenore sejumlah 41,9%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Hanafi Hartanto, 2004) bahwa efek samping yang utama dan sering dirasakan oleh wanita adalah amenorrhea dan peningkatan berat badan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian (Nuriyanah & Rejeki, 2016) tentang lama penggunaan KB suntik dengan kejadian amenorrhea dengan hasil bahwa dari 18 akseptpr KB suntik, sebagian besar akseptor mengalami amenorrhea sekunder sebanyak 75%. kejadian amenorea sekunder pada akseptor kontrasepsi DMPA disebabkan oleh efek samping farmakologik kontrasepsi tersebut. Kadar obat kontrasepsi MPA yang dilepaskan secara perlahan dari Depo akan bersirkulasi dalam darah, sehingga mampu menekan pembentukan LH di Hipofisis. Penghambatan ini menimbulkan kegagalan ovulasi dan akhirnya tidak terjadi siklus menstruasi (amenorea). Selain itu tidak adanya ovulasi mengakibatkan kadar estradiol serum juga tetap dipertahankan rendah akibat tidak meningkatnya kadar FSH secara simultan.

Analisis bivariat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Suntik dengan Kejadian Amenore di PMB Endah wulansari Congkrang

Penggunaan kontrasepsi suntik	Kontrasepsi	Kejadian amenore		
		amenore	Tidak amenore	total
suntik	Suntik bulan	1	3	11
	Kontrasepsi Suntik bulan	3	22	7
total		25	18	43

Dari hasil data analisis bivariat didapatkan hasil bahwa pengguna KB suntik 1 bulan yang mengalami amenore sebanyak 3 (21%) akseptor dari 14 akseptor KB suntik 1 bulan. Pengguna KB suntik 1 bulan yang tidak mengalami amenore sebanyak 11 (79%) akseptor dari 14 akseptor KB suntik 1 bulan. berdasarkan data kejadian amenore pada akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 22 akseptor dan yang tidak mengalami amenore sebanyak 7 akseptor dengan jumlah total akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 29 akseptor. Hasil dari persilangan diatas dapat terlihat bahwa kejadian amenore pada akseptor KB suntik 3 bulan lebih banyak daripada kejadian yang tidak mengalami amenore, sedangkan pada pengguna KB suntik 1 bulan kejadian amenore lebih sedikit daripada yang tidak mengalami amenore. Kejadian amenore ini lebih kerap dialami oleh pengguna KB suntik 3 bulan. Jumlah data gabungan dari keseluruhan akseptor KB suntik yang mengalami amenore sebanyak 25 akseptor sedangkan yang tidak mengalami amenore sebanyak 18 akseptor. Hasil keseluruhan pengguna KB suntik lebih banyak yang mengalami aamenore dari pada tidak mengalami amenore. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Nuriyanah & Rejeki, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik progestin menggunakan KB suntik progestin selama > 1 tahun sebanyak 80%. Sebagian besar akseptor KB Suntik Progestin mengalami amenorrhea sekunder sebanyak 75%.Sebagian besar akseptor yang menggunakan KB suntik progestin ≤ 1 tahun tidak mengalami amenorrhea sebanyak 100%, yang artinya bahwa sebagian besar akseptor KB

suntik progestin > 1 tahun mengalami amenorrhea sekunder. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Susilowati & Prasetyo, 2015) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan siklus menstruasi pada peserta KB aktif yang didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden mengalami gangguan dalam siklus menstruasinya sebanyak 93,3% responden, dan 6,7% responden tidak mempunyai gangguan dalam siklus menstruasi. Data hasil penelitian hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian amenore pada 43 akseptor diuji chi square. Uji Chi square data menggunakan *pearson Chi-Square* dengan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji chi square

	Value	Df	Asymp.Sig
Pearson Chi Square	11.495a	1	.001

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan hasil bahwa value sebesar 11.495 dan Asymp.Sig (nilai p) sebesar 0,001, artinya terdapat hubungan diantara variable tersebut. Data hasil kategori jenis penggunaan KB suntik di PMB Endah Wulansari Congkrang tampak bahwa jenis KB suntik yang paling banyak digunakan adalah jenis KB suntik 3 bulan dengan jumlah 29 sedangkan pada jenis KB suntik 1 bulan diminati oleh 14 akseptor. Berdasarkan riwayat pendapat dari akseptor kebanyakan pemilihan jenis KB suntik 3 bulan ini adalah dikarenakan usia akseptor yang masih berada dalam wanita usia subur (WUS) sehingga terdapat keinginan untuk melakukan penjarahan terhadap kehamilan dengan memilih KB suntik 3 bulan, akseptor memilih rentan waktu jarak penyuntikan dari penyuntikan sekarang dengan penyuntikan berikutnya tidak terlalu cepat, kemudian bagi akseptor untuk biaya penggunaan KB suntik 3 bulan lebih hemat dari pada KB suntik 1 bulan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Yurike Septianingrum, Erika Martining Wardani, 2018) yang mengatakan bahwa penggunaan akseptor KB suntik 3 bulan lebih banyak diminati dari pada pengguna KB suntik 1 bulan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Usia yang dikaitkan dengan masa subur sebagai wanita dimana usia 20-35 menjadi pertimbangan untuk melakukan penjarangan kehamilan dengan rentan waktu yang tidak terlalu lama. Kejadian amenore pada akseptor KB suntik di PMB Endah Wulansari lebih dominan terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 22 akseptor dan pada akseptor KB suntik 1 bulan sebanyak 3 akseptor. Meskipun kejadian amenore banyak dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan namun tidak semua akseptor KB suntik 3 bulan mengalami amenore tentunya ada yang memiliki siklus menstruasi yang normal. Kejadian amenore pada akseptor KB suntik 3 bulan bisa terjadi karena adanya kandungan DMPA dalam obat tersebut yang mengakibatkan gangguan sistem endokrin yang kemudian mengakibatkan amenore sedangkan kejadian amenore pada akseptor KB suntik 1 bulan dapat disebabkan karena kondisi tubuh yang mengalami perubahan hormonal. Menurut Megasari, Miratu dkk. (2015) Amenore pada penerima KB suntik 3 bulan disebabkan oleh tindakan farmakologis kontrasepsi. DMPA, yang secara perlahan diaktifkan oleh depot, bersirkulasi dalam darah untuk mengurangi produksi GnRH pada hipotalamus. Hal ini menyebabkan terjadinya LH pada kelenjar hipofisis. Sehingga terjadi penghambatan yang berakibat tidak ada ovulasi dan terjadi amenore. Menurut (Nabila et al., 2015), penggunaan kontrasepsi suntik yang berlangsung 1 bulan selama 3 bulan mengakibatkan atrofi endometrium yang mengakibatkan amenore. Bila menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan kurang dari 3 bulan, amenore terjadi karena tubuh subjek terlalu terangsang atau cepat beradaptasi dengan hormon progesteron dan estrogen, sehingga ketika menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan kurang dari 3 bulan, endometrium muncul atrofi dan amenore. Namun tidak semua amenore hanya disebabkan oleh faktor penggunaan KB suntik saja adapun faktor lain yang dapat memicu terjadinya amenore seperti terjadinya obesitas, kurangnya gizi, stres emosional, dan pola hidup yang tidak baik. Faktor-faktor yang dapat

mengakibatkan amenore adalah seperti terjadinya kehamilan, gangguan sistem endokrin, kurangnya gizi, obesitas, laktasi, anoreksia nervosa, stres emosional, latihan beban fisik. Setiap wanita tidak selalu mengalami masa subur yang teratur, tergantung dari bagaimana makanan yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sarwono Prawirohardjo, 2016) menyatakan bahwa, “Setiap obat pasti memiliki efek samping, seorang wanita yang menggunakan obat KB kadang kala akan mempengaruhi produksi hormon, sehingga akan mempengaruhi siklus menstruasi.”

Hasil data yang diperoleh penelitian kemudian diproses dengan menggunakan uji chi square didapat nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara variable tersebut. Selain itu, hasil analisis pada tabel distribusi frekuensi penggunaan KB dengan kejadian amenore yang menyatakan bahwa angka kejadian amenore sebanyak 25 akseptor dari 43 responden dan 18 akseptor dari 43 responden yang tidak mengalami amenore.

Menurut Irianto, (2015) dalam bukunya mengatakan kontrasepsi suntikan adalah obat pencegah kehamilan dimana terkandung Depo medroxy Progesterone Acetate (DMPA), dapat mengakibatkan efek samping berupa amenore, hipertensi, *spotting*, obesitas, kelainan hormonal

Simpulan dan Saran

Gambaran kejadian amenore KB suntik di PMB Endah Wulansari yaitu sebagian besar mengalami amenore sejumlah 25 akseptor dari 43 responden. Gambaran penggunaan KB suntik di PMB Endah Wulansari yaitu sebagian besar pengguna jenis KB suntik 3 bulan sejumlah 29 akseptor. Penggunaan kontrasepsi suntik berpengaruh terhadap kejadian amenore di PMB Endah Wulansari.

Daftar Pustaka

- Astuti, F. (2020). Gambaran Pengguna Akseptor Suntik 3 Bulan (Depo Progestin) Di Bidan Praktek Mandiri St. Nilawati, S.St Pangkep. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 121–128. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1679>
- Hanafi Hartanto. (2004). *Kontrasepsi Keluarga berencana* No Title (5th ed.). Sinar harapan.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan reproduksi: reproductive health teori dan praktikum* (cetakan 1). Alfabeta.
- Nabila, L., Nikmatul, I., & Rifa'i. (2015). Gambaran Kejadian Efek Samping pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 51–57. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gambaran+kejadian+efek+samping+pada+akseptor+kb+suntik+1+bulan+di+desa+denanyar+kecamatan+jombang+kabupaten+jombang&btnG=#d=gs_qabs&t=1666310376387&u=%23p%3DU0E6HMxXQEJ
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuriyanah, T. E., & Rejeki, W. S. (2016). Gambaran Lama Pengguna KB Suntik Progestin dengan Kejadian Amenorrhea Sekunder di Dusun Karanglo Desa Driyorejo Gresik, Fakultas Ilmu KEsehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Midwifery*, 1(1), 7–15.
- Sarwono Prawirohardjo. (2016). *Ilmu kebidanan* (S. Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, MPH, SpOG(K); dr. Trijatmo Rachimhadhi, SpOG(K), Prof. Dr. dr. Gulardi H. Wiknjastro (ed.); Edisi keem). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2016.
- Susilowati, E., & Prasetyo, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Peserta Kb Aktif Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 79–96. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/152>
- Wahida, W., & Utami, L. (2018). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Amenorea di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kecamatan Lalembu

Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1), 21–26. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.58>

Yurike Septianingrum, Erika Martining Wardani, Y. K. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan (Factors Affecting the High Rates of 3 Month Injection Contraceptive Acceptors). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 15–19. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p015>